

**PENGEMBANGAN MODEL PENGASUHAN BELAJAR DARI RUMAH  
DIMASA PANDEMI COVID\_19 DALAM PERKEMBANGAN  
EMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK**

**TESIS**



**Oleh:**

**ANGRA GUMITRI  
NIM: 20330003**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## ABSTRACT

**Angra Gunitri, 2022. Development of the BDR (Learning From Home) Parenting Model During the Covid\_19 Pandemic in the Emotional Development of Children in the Kindergarten. Thesis. Master of Early Childhood Education Study Program. Faculty of Science Education. Padang State University.**

The results of the initial research, some parents of kindergarten students lacked insight into parenting models, for that the purpose of this study was to produce a product in the form of an e-module for introducing valid, practical and effective parenting models to parents.

This type of research is research and development with the ADDIE model, namely by analysis, design, development, implementation and evaluation. The data collection instrument in this study was in the form of a questionnaire to test the validity, practicality and effectiveness. The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis with Aiken's V validation.

The results of the validity of the e-module by material experts and media experts were declared valid with the assessment category being  $V = 0.73$  and  $V = 0.85$  suitable for use. Practical results show that the e-module is stated to be very practical with a percentage of 86.54% and 90.38% as material for introducing parenting models to students' parents, e-module parenting models can generate motivation for parents and can be used repeatedly. repeated by parents when necessary. The results of the percentage effectiveness of the e-module 82.86% are declared effective. It can be concluded that the e-module parenting model in kindergarten is appropriate to be used as a BDR (Learning from home) parenting model and has valid, practical and effective qualities.

## ABSTRAK

**Angra Gunitri, 2022. Pengembangan Model Pengasuhan BDR (Belajar Dari Rumah) Dimasa Pandemi Covid\_19 Dalam Perkembangan Emosional Anak Di Taman Kanak-Kanak. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

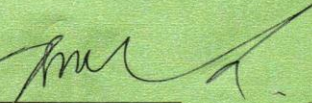
Hasil penelitian awal sebagian orang tua murid taman kanak-kanak kurangnya wawasan tentang model pengasuhan, untuk itu tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah produk berupa e-modul untuk pengenalan model pengasuhan kepada orang tua yang valid, praktis dan efektif.

Jenis penelitian ini adalah *research and development* dengan model ADDIE, yakni dengan *analysis, design, development, implementation dan evaluation*. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket untuk uji validitas, pratikalitas dan efektifitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan validasi Aiken's V.

Hasil validitas e-modul oleh ahli materi dan ahli media dinyatakan valid dengan kategori penilaian adalah  $V = 0,73$  dan  $V = 0,85$  layak digunakan. Hasil pratikalitas menunjukkan bahwa e-modul dinyatakan sangat praktis dengan persentase 86,54 % dan 90,38% sebagai bahan untuk pengenalan model pengasuhan pada orang tua peserta didik, e-module model pengasuhan dapat menimbulkan motivasi bagi orang tua serta dapat digunakan secara berulang-ulang oleh orang tua bila diperlukan. Hasil persentase efektifitas e- modul 82,86% dinyatakan efektif. Dapat disimpulkan bahwa e-modul model pengasuhan ditaman kanak-kanak sudah layak digunakan sebagai model pengasuhan BDR (Belajar dari rumah) memiliki kualitas yang valid, praktis dan efektif

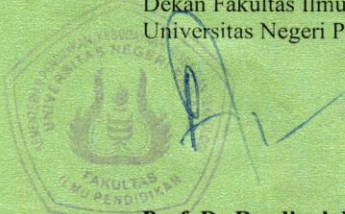
**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

**Nama Mahasiswa : Angra Gumitri**  
**Nim : 20330003**

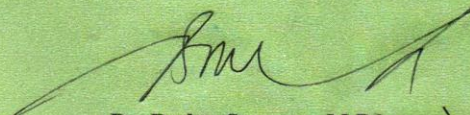
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dr. Dadan Suryana. M.Pd</b> Pembimbing		<u>24 - 8 - 2022</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2  
Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP



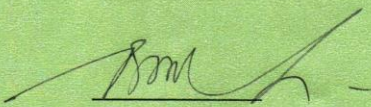
**Prof. Dr Rusdinal. M.Pd**  
NIP. 19630320 198803 1 002

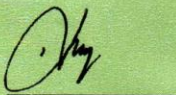


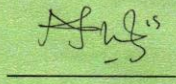
**Dr. Dadan Suryana. M.Pd**  
NIP.19750503 200912 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda tangan
----	------	--------------

1.	<b>Dr. Dadan Suryana, M.Pd</b> Ketua	
----	---	--

2.	<b><u>Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd</u></b> Anggota	
----	--	---

3.	<b><u>Nurhafizah, S.Pd, M.Pd, PhD</u></b> Anggota	
----	--	--

**Mahasiswa**

Nama

: **Angra Gunitri**

Nim

: 20330003

Tanggal Ujian

: 13 April 2022

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya tesis dengan judul “ **Pengembangan Model Pengasuhan Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perkembangan Emosional Anak Di Taman Kanak-Kanak**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas negeri padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2022  
Saya yang menyatakan,



**Angra Gumitri**  
**NIM: 20330003**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ” **Pengembangan Model Pengasuhan Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid\_19 Dalam Perkembangan Emosional Anak di Taman Kanak-kanak**” ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat Islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pendidikan di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses penyusunan tesis ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini sekaligus selaku koordinator Prodi magister Pendidikan Anak Usia Dini serta validator ahli materi yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Dr.Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku kontributor I dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini
4. Ibu Nurhafizah,S.Pd, M.Pd, Ph,D selaku kontributor II dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.

5. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd yang bersedia sebagai validator ahli instrument yang telah memberikan kritik dan saran untuk menjadi lebih baik.
6. Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd yang bersedia sebagai validator ahli media yang telah memberikan kritik dan saran untuk menjadi lebih baik.
7. Bapak Ibu Dosen Magister Pendidikan Anak Usia Dini serta Staf Tata Usaha yang telah memberi Motivasi Serta Semangat pada penulisan tesis tesis ini.
8. Ibu Yuliza Saftati. S.Pd selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Taqwa Sungai Sirah air haji yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya

Semoga semua yang diberikan kepada peneliti mendapat ridho dari Allah SWT amin. peneliti menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin namun masih ada kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, peneliti berharap semoga tesis ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan juga jurusan Magister Pendidikan Anak Usia Dini serta bagi pembaca.

Padang, April 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Pengembangan .....	9
D. Spesifikasi produk yang diharapkan .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Defenisi Operasional .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori. ....	14
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	14
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	14
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	15
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini .....	18
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	18
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	18
3. Perkembangan Emosional .....	20
a. Pengertian Perkembangan Emosional .....	20
b. Jenis-jenis emosi .....	24
c. Fungsi Emosi .....	24
d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini .....	26
e. Karakteristik perkembangan Emosional anak usia dini .....	26
4. Model pengasuhan belajar dari rumah .....	27
a. Model-model pengasuhan .....	29
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua .....	35
B. Penelitian Yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Prosedur Pengembangan .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Teknis Analisis Data .....	49

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>	
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan .....	52
1. Analyze (Analisis).....	52
2. Design (Desain).....	54
3. Development (Pengembangan) .....	56
4. Implementation (Implementasi) .....	69
5. Evaluation (Evaluasi) .....	74
B. Pembahasan.....	75
C. Keterbatasan dan Pengembangan.....	81
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN .....</b>	
A. KESIMPULAN .....	83
B. IMPLIKASI.....	84
C. SARAN .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xi</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Daftar nama validator e-modul model pengasuhan .....	46
Tabel 2. Kisi-kisi angket validator e-module.....	46
Tabel 3. Kisi – kisi angket praktikalitas e-module.....	48
Tabel 4. Kisi-kisi angket Efektivitas e-module.....	49
Tabel 5. Skor uji validitas .....	50
Tabel 6. Kriteria .....	51
Tabel 7. Analisis validasi materi.....	63
Tabel 8. Validasi Aiken’s.....	64
Tabel 9. Revisi Produk e-modul.....	65
Tabel 10. Analisis Validasi Media .....	68
Tabel 11. Validasi Aiken’s.....	68
Tabel 12. Uji pratikalitas e-module.....	72
Tabel 14. Uji efektifitas e-module dikegiatan FGD.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Peneliti memperlihatkan Tampilan awal e-module .....	127
Gambar 2. Peneliti menjelaskan cara penggunaan e-module pada orang tua .	127
Gambar 3. Guru membantu orang tua bagaimana cara mengoperasikan e-module.....	128
Gambar 4. Guru membacakan e-module pada orang tua.....	128
Gambar 5. Kegiatan FGD .....	129

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Tahap pengembangan model ADDIE .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Angket validasi e-module oleh ahli materi.....	92
Lampiran 2. Angket validasi e- module oleh ahli media .....	98
Lampiran 3. Angket praktikalitas e-module.....	101
Lampiran 4. Angket efektifitas e-module .....	104
Lampiran 5. Data analisis hasil validasi e-module.....	107
Lampiran 6. Data analisis hasil praktikalitas e-module .....	108
Lampiran 7. Data analisis hasil Efektifitas e-module .....	109
Lampiran 8. Surat angket validasi ahli materi .....	110
Lampiran 9. Surat angket validasi ahli media.....	111
Lampiran 10. Hasil pengisian angket validasi .....	112
Lampiran 11. Hasil pengisian angket praktikalitas .....	117
Lampiran 12. Hasil pengisian angket efektifitas.....	119
Lampiran 13. Surat izin penelitian .....	122
Lampiran 14. Surat undangan FGD .....	123
Lampiran 15. Daftar hadir FGD.....	124
Lampiran 16. Surat menerima melakukan penelitian .....	125
Lampiran 17. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian .....	126
Lampiran 18. Dokumentasi penelitian .....	127

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the Golden Age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain. (Tuti Andriani : 2012)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan adalah kunci perubahan karena mendidik merupakan memberikan tutunan, bantuan dan pertolongan kepada peserta didik yang memiliki potensi berkembang sesuai harapan, potensi ini secara berangsur-angsur dapat kita lihat pada tumbuh dan berkembang pada diri anak, agar

kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak agar menjadi terarah untuk itu diperlukan bimbingan dari orang tua dan guru selama masa pandemi.

Orang tua yang selama ini sibuk bekerja di luar rumah, kini harus membagi waktu dan energi mereka antara bekerja dengan mendampingi anak belajar di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran no.15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam pedoman ini guru mempunyai tugas utama berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, membuat RPP, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, merekap tugas siswa, mengajarkan pendidikan kecakapan hidup dan mengajarkan kegiatan rekreasional.

Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR Belajar dari rumah), namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR (Belajar dari rumah).

Pembelajaran yang dilakukan dirumah merupakan pembelajaran yang dilakukan dirumah antara orang tua dan anak yang dibimbing oleh orang tua, dimana belajar dari rumah merupakan sebuah proses pembelajaran yang



dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Sementara Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas yang biasa nya diisi banyak anak dan didampingi oleh guru yang mengakibatkan adanya interaksi antara anak dan guru.

Kebanyakan orang gagal memahami konsep Belajar Dari Rumah yang sebenarnya. Dalam edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020, yang ditekankan dari konsep ini adalah proses pendidikan yang bermakna, tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif. Kenyataannya, sejak awal BDR ditetapkan hingga sekarang, tidak jarang ditemukan BDR dilakukan dengan berpindah platform dari tatap muka ke daring, sedangkan konten pendidikan tidak ada yang berubah. Sehingga banyak guru memberikan tugas dan anak menerima tugas tidak hanya dari satu guru dalam sehari. Akibatnya anak-anak menjadi semakin tidak senang belajar, orang tua menjadi semakin bingung menghadapi anaknya yang malas belajar.

Prinsip utama yang seharusnya dipegang dalam proses Belajar Dari Rumah yaitu pembelajaran yang tidak memberatkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Siswa harus terlibat aktif dalam rencana pembelajaran, contohnya pembuatan jadwal harian. Hal ini dilakukan agar siswa diberi keleluasaan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sehingga menghindari anak dari adanya beban belajar. Tidak kalah penting, orang tua harus dijadikan teman guru dalam proses pembelajaran agar orang tua dapat merasa terlibat secara fisik dan emosi terhadap perkembangan anak. Dengan prinsip-prinsip ini, arti

dari pendidikan bermakna dapat dirasakan dalam proses pembelajaran belajar dari rumah.

Berbeda dengan kenyataan yang kita lihat dilapangan sekarang ini, sejak masa pandemi terjadi PAUD sekarang bukanlah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak-anak yang masuk PAUD pada saat sekarang ini belajarnya langsung dari rumah dengan bimbingan orang tua, dan ada juga sekolah yang menggunakan zoom sebagai alat dalam mengajar dengan metode daring.

Masa pandemi covid-19 ini adalah masa dimana seorang anak sangat membutuhkan perhatian orang tua terutama dalam masa pendidikan. karena dimasa ini pendidikan yang diberikan guru disekolah sangatlah terbatas sekali dikarenakan covid-19 yang semakin menjadi jadi. Anak usia dini adalah anak yang baru mengecap atau mengenal dunia pendidikan, untuk itu diperlukan sentuhan khusus bagi anak usia dini dalam peroses pembelajaran.

Sehingga dengan terjadi nya masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini banyak sekali terjadi model pembelajaran belajar dari rumah oleh orang tua yang kurang kesabaran dalam membimbing anak-anak nya dalam belajar sehingga melenceng dari model pembelajaran yang diajarkan guru disekolah yaitu pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) bagi anak sehingga banyaknya sekarang terganggunya emosional anak karena model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan ( PAKEM ) itu tidak diterapkan orang tua dirumah dalam membimbing anak belajar. Pelajaran yang didapatkan anak tidak mudah secepat memahami pelajaran

disekolah karena dirumah orang tuanya yang sering marah marah sama anak dalam membimbing anak dirumah.



Kalimat belajar dari rumah itu terdengar menyenangkan. Namun faktanya, bagi sebagian orangtua murid khususnya seorang ibu, hal itu menjadi petaka bagi mereka. Betapa tidak, selain sudah dipusingkan dengan pekerjaan rumah; was-was terhadap ancaman penyebaran virus corona; tagihan listrik, air dan internet naik, kebutuhan sehari-hari meningkat, kini ditambah stres karena harus rutin mendampingi anak-anaknya belajar di rumah dan mengerjakan tugas dari sekolah

Beberapa bukti perilaku nyata yang tampak akibat gangguan emosional anak usia dini adalah enggan berinteraksi dengan teman-teman lain secara virtual. Sikap enggan ini tentu jika terlalu lama di biarkan tentu akan berakibat pada penurunan minat dan motivasi secara signifikan. Selain itu gangguan lainnya ialah ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, sulit mengontrol

emosi, kehilangan kepercayaan diri, serta tak jarang juga anak yang menjadi sangat pemalu. Gangguan-gangguan ini memang konsekuensi logis dari pembelajaran daring, yang dalam satu hari bisa terlaksana kurang lebih 1 jam lamanya, namun jika hal ini tidak diwaspadai sejak dini maka akan secara perlahan-lahan akan tertanam pada diri anak, dan kedepan menjadi sulit untuk kembali arahkan. (Mashar, 2015).

Di masa Pandemi ini, guru, anak, dan orang tua pun mau tidak mau dituntut untuk berubah sesuai dengan situasi yang ada. Pola pendidikan yang umumnya dilakukan secara konvensional dengan tatap muka di sekolah, kini dilakukan di rumah. Cara mengajar dan belajar yang selama ini umumnya masih dilakukan guru secara tatap muka di kelas, kini siswa dan guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran secara daring ataupun luring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Guru-guru yang selama ini belum melek teknologi, mau tidak mau harus berlatih agar lebih melek teknologi. Hal ini berlaku tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga guru-guru di wilayah 3T (terdalam, terluar, tertinggal) yang belum terjangkau oleh internet. Kemudian, anak yang biasanya rata-rata menghabiskan waktu minimal 5 jam di sekolah, kini mereka harus tetap di rumah selama 24 jam dengan interaksi fisik yang terbatas dengan teman sebaya atau orang lain di luar rumah.

Berdasarkan data Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), hanya 40 persen guru non teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang

siap dengan teknologi. Kami sudah melakukan survei, dan hasilnya hanya 40 persen guru non TIK (tidak mengajar TIK), yang siap dengan teknologi. "kata Kapustekkom Kemendikbud, Gogot Suharwoto dikutip dari Antara, Selasa, 4 Desember 2018.

Hal itu pula yang menjadi kendala dalam mencapai pendidikan yang sesuai dengan revolusi industri 4.0. Kendala lainnya, adalah ketersediaan jaringan internet, terutama di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Untuk mengatasi kendala itu, maka Kemendikbud melatih sebanyak 10.000 guru setiap tahunnya, agar terbiasa dengan teknologi. Sedangkan untuk kendala jaringan internet, Kemendikbud dan Kominfo berupaya menyediakan layanan internet di sekolah. "Ada sekitar 1.420 sekolah di daerah yang sudah kita sediakan layanan internet nya," ujar Gogot. Kendala selanjut nya adalah kesenjangan generasi antara guru dengan siswa. Untuk itu, lanjut dia, perlu adanya satu kerangka atau platform yang sama untuk menjembatani kesenjangan generasi tersebut. "Kita menyiapkan platform yang sama, nama nya rumah belajar. Melalui platform itu, guru dan murid masuk ke situs itu. (<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan>)

Berdasarkan observasi saya yang saya lakukan di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Taqwa Sungai Sirah Air Haji bahwasanya dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring pada saat sekarang ini banyak sekali ditemukan ketidak cocokkan dengan apa yang telah ditugaskan guru disekolah dan ditemukannya emosi anak yang tidak stabil dikarenakan orang tua dirumah mengajari anak dengan kurangnya kesabaran dikarenakan orang tua tidak

mengerti dengan model pengasuhan belajar dari rumah yang baik dan benar seperti guru disekolah, karena anak-anak itu apa yang kita ajarkan tidak bisa langsung dimengerti, bertolak dengan cara orang tua yang mengajari anak dirumah apa yang diajarinya itu harus cepat dimengerti, dari situ terlihatnya terganggu perkembangan emosional anak selama masa pandemi covid-19 ini.

Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh dimana orang tua menerapkan seperangkat peraturan kepada anaknya secara ketat dan sepihak, cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak. Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua. Anak tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang ia inginkan, karena semua sudah ditentukan oleh orang tua.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung merasa tertekan, dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral dan emosi, dan rasa ingin tahunya rendah. Dengan demikian pengasuhan yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orangtua, walau bertentangan dengan keinginan anak. Aprilia Tina Lidyasari (2020)

Dengan adanya permasalahan yang peneliti lihat dilapangan dan peneliti dengar maka peneliti tertarik meneliti tentang pengembangan model

pengasuhan BDR (belajar dari rumah) dimasa pandemi covid-19 dalam perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun dengan e-module.

Penggunaan e-module itu sangat simple sekali bisa dengan hp, laptop, komputer, tablet serta lebih praktis untuk dibawah. Biaya produksi relative murah, tahan lama dan tidak berbatas waktu, dilengkapi dengan audio, menggunakan sumber daya listrik dan peluang perangkat terinfeksi virus lebih besar (khususnya OS Windows). Maka dari itu penulis ingin menerapkan e-modul model pengasuhan BDR (belajar dari rumah) dimasa pandemi covid-19 dalam perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak Kasih Bunda Taqwa. Untuk menambah pengetahuan tentang model pengasuhan bagi orang tua serta mengubah cara pandang dan cara pengasuhan orang tua dimasa pandemi ini kepada anak usia dini. Sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan cepat dipahami oleh orang tua, Karena e-module yang digunakan menarik dan memotivasi orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini , maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana e-module model pengasuhan BDR (belajar dari rumah) dimasa pandemi covid-19 yang dikembangkan dilembaga taman kanak-kanak kasih bunda taqwa sungai sirah air haji?

1. Bagaimana validitas e-module berbasis model pengasuhan BDR (belajar dari rumah) dimasa pandemi covid-19 yang dikembangkan di Taman kanak-kanak kasih bunda taqwa
2. Bagaimana pratikalitas e-module berbasis model pengasuhan BDR (belajar dari rumah) dimasa pandemi covid-19 yang dikembangkan di Taman kanak-kanak kasih bunda taqwa
3. Bagaimana efektifitas e-module berbasis model pengasuhan BDR (belajar dari rumah) dimasa pandemi covid-19 yang dikembangkan di Taman kanak-kanak kasih bunda taqwa

### **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan produk berupa e-module untuk mengenalkan model-model pengasuhan belajar dari rumah dimasa pandemic covid-19 dalam perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun pada orang tua taman kanak-kanak kasih bunda taqwa sungai sirah air haji.
2. Mengetahui kepraktisan e-module model pengasuhan belajar dari rumah dimasa pandemi covid-19 yang dikembangkan di Taman kanak-kanak kasih bunda taqwa air haji.
3. Mengetahui efektifitas penggunaan e-module model pengasuhan belajar dari rumah dimasa pandemi covid-19 yang dikembangkan di Taman kanak-kanak kasih bunda taqwa sungai sirah air haji.



#### **D. Spesifikasi produk yang diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan bentuk model pengasuhan BDR ( Belajar dari rumah) dimasa pandemi covid-19 dalam perkembangan emosional anak yang berbentuk e-module.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah e-module model pengasuhan BDR ( belajar dari rumah) dimasa pandemic covid-19 dalam perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun. Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah e-module (electronic module) model pengasuhan BDR ( belajar dari rumah ) dimasa pandemic covid-19 yang dapat digunakan oleh orang tua taman kanak-kanak kasih bunda taqwa sungai sirah air haji ataupun sebagai pegangan. Adapun gambaran hasil e-modul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. E-module dibuat menggunakan software yang mendukung untuk membuat tampilan menarik dan penggunaan yang mudah dioperasikan
2. Pendahuluan berisi deskripsi materi, peta informasi e-module
3. E-module berisi tujuan, uraian materi dan rangkuman
4. Program dilengkapi dengan ilustrasi dan animasi, audio

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian pengembangan model pengasuhan belajar dari rumah dimasa pandemi covid-19 dalam perkembangan emosional anak diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pengembangan Model Pengasuhan BDR ( Belajar Dari Rumah ) Dimasa Pandemi Covid\_19 dalam perkembangan emosional Anak usia 4-6 tahun

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan cara Pengasuhan belajar dari rumah bagi orang tua dalam perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun

#### a. Bagi anak

Anak perlu mendapatkan model Pengasuhan BDR (Belajar dari rumah) sehingga perkembangan emosional anak tidak terganggu.

#### b. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi model Pengasuhan BDR (belajar dari rumah) dalam perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun.

#### c. Pendidik

Hasil penelitian bagaimana model Pengasuhan BDR (Belajar dari rumah) dalam perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun dapat diterapkan dengan baik kepada anak.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada atau menghasilkan produk
2. Pengasuhan merupakan bentuk pola asuh orang tua kepada anak dalam perkembangan anak, baik perkembangan positif maupun perkembangan negative pada diri anak, perkembangan anak tergantung kepada pengasuhan dari orang tua.
3. Perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun merupakan perkembangan dimana seseorang anak belajar untuk mengekspresikan dan menyampaikan emosinya seperti sabar, marah, kesal, senang, sedih, serta perkembangan dimana seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.